

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KERANGKA TEORITIS

2.1.1 Pengertian Pengaruh

Menurut Sugiyanto (2021:112), Pengaruh adalah perubahan yang terjadi pada individu atau kelompok akibat intervensi, yang terlihat dari respons mereka terhadap informasi yang diterima, memengaruhi perilaku, pemahaman, atau sikap. Sedangkan Hidayat (2022:55), Pengaruh adalah kemampuan suatu faktor untuk mengubah keadaan awal individu atau objek, terutama diukur melalui perubahan pemahaman, keterampilan, atau sikap siswa setelah perlakuan tertentu. Ditambahkan Rahmawati (2023:77), Pengaruh adalah dampak dari intervensi atau tindakan pendidik, yang dapat berupa peningkatan pemahaman, perubahan perilaku, atau pengembangan keterampilan siswa. Kesimpulan dari ketiga pendapat ini adalah bahwa pengaruh merupakan perubahan yang terjadi pada individu atau kelompok akibat intervensi atau perlakuan, yang mencakup aspek pemahaman, perilaku, dan keterampilan.

2.1.2 Pengertian Kemampuan Numerasi

Menurut Mulyati (2020:45), kemampuan numerasi adalah keterampilan memahami dan menggunakan konsep serta operasi matematika dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Numerasi mencakup kemampuan untuk melakukan perhitungan, memahami hubungan antar angka, dan menerapkan matematika dalam konteks yang praktis, seperti dalam pengukuran dan interpretasi data. Numerasi juga penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir logis dan kritis. Selanjutnya Nurjanah (2021:78), menyatakan bahwa numerasi sebagai melibatkan pemahaman angka dan operasi matematika serta kemampuan untuk menerapkannya dalam pemecahan masalah sehari-hari. Menurut Nurjanah, kemampuan numerasi penting dalam membentuk pemahaman yang mendalam terhadap konsep matematika serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan

tersebut secara efektif dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam situasi yang memerlukan pengambilan keputusan berbasis data.

Ditambahkan Hartati (2023:92), bahwa numerasi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan matematika dalam kehidupan nyata, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik. Kesimpulan dari ketiga pendapat ini adalah bahwa kemampuan numerasi meliputi pemahaman dan penerapan konsep serta operasi matematika dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi tidak hanya mencakup keterampilan menghitung, tetapi juga berpikir logis, kritis, dan pengambilan keputusan berbasis data. Numerasi penting baik dalam konteks akademik maupun non-akademik, karena berperan dalam pemecahan masalah dan pengaplikasian matematika dalam situasi nyata.

2.1.3 Aspek-Aspek Numerasi

Menurut Mulyati (2020:60), aspek numerasi meliputi pemahaman bilangan, kemampuan melakukan operasi aritmetika dasar seperti penjumlahan dan pengurangan, serta kemampuan dalam pemecahan masalah dan pengukuran yang melibatkan estimasi. Sedangkan Nurjanah (2021:85) menambahkan bahwa aspek numerasi juga mencakup pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep matematika, penggunaan matematika dalam konteks praktis seperti perhitungan keuangan dan interpretasi data, serta kemampuan berpikir kritis dan logis dalam menganalisis masalah. teks nyata, analisis dan interpretasi data, keterampilan geometris dan spasial, serta kemampuan berpikir logis dan sistematis. Secara keseluruhan, para ahli melihat numerasi sebagai kemampuan yang tidak hanya mencakup matematika dasar, tetapi juga penerapan dalam kehidupan nyata serta pengembangan kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis. Kesimpulan sari ketiga pendapat ini adalah aspek numerasi mencakup pemahaman bilangan, operasi aritmatika dasar, pemecahan masalah, serta penerapan konsep matematika dalam kehidupan nyata.

2.1.4 Pengertian Media Visual

Menurut Mulyati (2020:45), media visual dalam konteks pendidikan adalah berbagai alat dan sarana yang memanfaatkan elemen visual seperti gambar, grafik, dan diagram untuk menyampaikan informasi atau konsep kepada siswa. Media visual berfungsi untuk memperjelas materi ajar, membuat pembelajaran lebih menarik, dan membantu siswa memahami serta mengingat informasi dengan lebih baik. Selanjutnya Nurjanah (2021:102), mendefinisikan media visual sebagai sarana komunikasi pendidikan yang menggunakan elemen visual, termasuk foto, ilustrasi, dan video, untuk menyampaikan informasi dan konsep dengan cara yang lebih mudah dipahami. Media visual berperan penting dalam mendukung berbagai gaya belajar siswa dan membangun kualitas pembelajaran dengan menyediakan representasi visual yang memperjelas ide-ide abstrak.

Ditambahkan Hartati (2023:56), media visual adalah alat bantu yang mengandalkan gambar, grafik, diagram, dan elemen visual lainnya untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Media visual berfungsi untuk menjelaskan dan memperjelas materi ajar dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, serta untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang sulit. Hartati menggarisbawahi pentingnya media visual dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan dalam membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih konkret dan relevan. Dari ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media visual dalam pembelajaran merupakan alat yang menggunakan elemen visual seperti gambar, diagram, dan video untuk memperjelas pemahaman siswa.

2.1.5 Jenis-Jenis Media Visual

Menurut Arsyah, Azhar. (2020:45), jenis-jenis media visual dapat berupa:

a.gambar dan ilustrasi

yang termasuk foto dan gambar grafis untuk menggambarkan objek atau konsep serta ilustrasi yang digambar tangan atau secara digital untuk menjelaskan ide atau proses secara lebih konkret.

b.poster dan banner

Adalah media cetak yang menampilkan informasi penting dengan cara yang menarik dan jelas, sering digunakan untuk materi edukasi atau pengumuman.

c. Slide presentasi

Seperti PowerPoint atau Google Slides mengorganisir informasi secara terstruktur dalam format halaman individual yang menggabungkan teks dan elemen visual.

2.1.6 Fungsi Media Visual

Menurut Mulyati (2020:73), fungsi utama media visual dalam pendidikan adalah untuk memperjelas dan memperdalam pemahaman materi ajar. Media visual seperti gambar, diagram, dan poster edukasi membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep-konsep yang abstrak, sehingga mereka dapat memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Selanjutnya Nurjanah (2021:88), bahwa media visual memiliki fungsi penting dalam mendukung berbagai gaya belajar siswa. Media visual seperti video, animasi, dan infografis memungkinkan siswa yang memiliki kecenderungan belajar visual untuk memahami materi dengan cara yang lebih sesuai dengan gaya belajar mereka.

Ditambahkan Hartati (2023:95), media visual berfungsi untuk memfasilitasi pemahaman konsep yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan mudah diakses. Media seperti poster, grafik, dan slide presentasi membantu menyederhanakan informasi yang rumit dengan visualisasi yang jelas dan terstruktur. Dapat disimpulkan bahwa media visual dalam pembelajaran berfungsi untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman konsep yang kompleks.

2.1.7 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Mulyati (2020:82), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat dan sarana yang memanfaatkan elemen visual seperti gambar, elemen, dan poster untuk memperjelas dan memperdalam pemahaman materi ajar. Materi ini berfungsi untuk keterlibatan dan memotivasi siswa dalam proses belajar. Selanjutnya Nurjanah (2021:95), media pembelajaran sebagai sarana komunikasi pendidikan yang menggunakan elemen visual. Media ini membantu mendukung

berbagai gaya belajar siswa dan menyajikan informasi dengan cara yang lebih dan sistematis, menambahkan efektivitas pembelajaran.

Ditambahkan Hartati (2023:105), bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang mengandalkan elemen visual seperti poster, grafik, dan slide presentasi untuk memudahkan halaman konsep yang kompleks. Media ini membantu menyederhanakan informasi yang rumit dan mendukung pengembangan keterampilan siswa. Kesimpulan dari ketiga pendapat tersebut adalah bahwa media pembelajaran yang mencakup elemen visual seperti gambar, video, poster untuk memperjelas dan memperdalam pemahaman materi ajar, keterlibatan dan motivasi siswa.

2.1.8 Pengertian Poster Edukasi

Menurut Suryadi (2020:55), *Poster Edukasi* adalah media visual yang dirancang khusus untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Poster edukasi memadukan elemen-elemen visual seperti gambar, grafik, dan teks yang dirancang sedemikian rupa agar dapat menarik perhatian dan membantu siswa dalam memahami konsep atau informasi yang disajikan. Sedangkan Rahmawati (2022:40), mendefinisikan poster edukasi sebagai alat bantu pembelajaran yang menggunakan kombinasi antara teks dan gambar untuk mengkomunikasikan pesan pendidikan secara ringkas dan padat. Poster ini biasanya dipasang di dinding kelas atau area belajar lainnya untuk memberikan informasi penting yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa.

Selanjutnya Santoso (2023:62), *Poster Edukasi* adalah sebuah media komunikasi visual yang berperan dalam menyampaikan informasi edukatif dengan cara yang menarik dan interaktif. *Poster* ini tidak hanya berfungsi sebagai alat informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memotivasi siswa dalam proses belajar. Kesimpulan dari ketiga pendapat tersebut adalah bahwa *Poster Edukasi* yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran harus memiliki kesederhanaan dan kejelasan pesan, serta daya tarik visual yang menarik dan relevansi dengan materi pembelajaran.

2.1.9 Karakteristik Poster Edukasi

Poster edukasi memiliki beberapa karakteristik penting yang membuatnya efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Menurut Hidayat (2020:78), *poster edukasi* harus memiliki kesederhanaan dan kejelasan pesan, di mana informasi disampaikan secara singkat, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa. *Poster* yang efektif akan fokus pada satu atau dua poin utama untuk menghindari kebingungan dan memastikan pesan dapat diterima dengan baik. Selanjutnya Aulia (2021:90), menambahkan bahwa daya tarik visual dan relevansi dengan materi pembelajaran juga merupakan karakteristik penting. *Poster Edukasi* harus dirancang dengan elemen visual yang menarik, seperti warna mencolok, gambar atau ilustrasi relevan, dan tipografi yang mudah dibaca.

Sementara itu, Wahyuni (2023:112), menekankan pentingnya informasi yang padat dan terfokus serta aksesibilitas. *Poster Edukasi* harus memuat informasi penting secara ringkas dan jelas, serta mudah diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Kesimpulan dari ketiga pendapat tersebut adalah bahwa *Poster Edukasi* yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran harus memiliki kesederhanaan dan kejelasan pesan, fokus pada satu atau dua point utama.

2.1.10 Jenis-Jenis Poster Edukasi

Menurut Sugiyanto (2021:33-39), poster dapat diklasifikasikan berdasarkan elemen desainnya menjadi tiga jenis utama, yaitu poster visual, poster teks, dan poster kombinasi. Klasifikasi ini didasarkan pada bagaimana elemen-elemen dalam poster digunakan untuk menyampaikan pesan kepada audiens, baik melalui visual, teks, atau kombinasi keduanya.

1. Postervisual

yaitu poster yang mengutamakan elemen gambar atau ilustrasi sebagai komponen utama dalam desainnya. Elemen visual ini dirancang untuk menarik perhatian audiens secara langsung melalui kekuatan estetika dan daya tarik gambar. Pesan dalam poster visual lebih sering disampaikan secara implisit

melalui simbol atau ilustrasi yang kuat daripada melalui teks panjang. Contoh poster visual termasuk poster seni yang menonjolkan karya desain grafis, atau poster pameran fotografi yang memusatkan perhatian pada karya seni visual. Penerapan poster visual sering ditemukan dalam kampanye seni, promosi acara budaya, atau iklan produk dengan fokus pada desain yang mencolok

2. poster teks

poster yang menonjolkan tulisan atau kata-kata sebagai elemen utama dalam desainnya, dengan sedikit atau tanpa elemen visual sama sekali. Poster ini mengandalkan kekuatan pesan verbal yang disampaikan melalui teks singkat namun jelas. Misalnya, poster dengan kutipan motivasi seperti "Kerja keras adalah kunci kesuksesan" atau poster peringatan seperti "Dilarang merokok di area ini". Poster teks biasanya digunakan di lingkungan kerja, sekolah, atau fasilitas umum untuk menyampaikan pesan langsung yang mudah dipahami audiens. Meski tidak memiliki banyak elemen visual, poster teks tetap dapat menarik perhatian dengan penggunaan warna yang kontras, ukuran huruf yang besar, dan tata letak yang rapi. Keunggulan poster ini adalah kemampuan menyampaikan pesan yang eksplisit dan mudah diingat.

3. poster kombinasi

poster yang memadukan elemen visual dan teks secara seimbang untuk menyampaikan pesan. Dalam desain poster ini, gambar digunakan untuk menarik perhatian audiens, sedangkan teks melengkapi informasi yang ingin disampaikan. Kombinasi ini memungkinkan pesan disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Sebagai contoh, poster iklan produk biasanya menampilkan gambar produk yang menarik perhatian, seperti botol minuman, diikuti dengan deskripsi singkat mengenai keunggulan produk tersebut. Contoh lain adalah poster edukasi tentang kebersihan, seperti poster tentang cuci tangan, yang menyertakan ilustrasi tangan mencuci dan teks singkat seperti "Cuci Tangan untuk Hidup Sehat". Poster kombinasi banyak digunakan dalam berbagai konteks, seperti promosi produk, kampanye sosial, atau materi edukasi. Poster jenis ini efektif karena mampu menarik perhatian melalui visual dan memberikan informasi yang cukup melalui teks.

2.1.11 Kelebihan Dan Kekurangan Poster Edukasi

Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan poster edukasi:

a. Kelebihan

Menumbuhkan Motivasi, Menurut Santoso (2022:45), *poster edukasi* dapat berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa. *Poster* dengan elemen visual yang menarik dan pesan yang kuat dapat merangsang minat siswa untuk belajar, terutama dalam mata pelajaran yang sering dianggap sulit seperti matematika. Selanjutnya Membangun Sikap Positif: Kartika (2021:88) menyatakan bahwa *poster edukasi*, terutama yang mengandung kata-kata inspiratif, dapat membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap pelajaran tertentu. Ini penting dalam membentuk pola pikir siswa bahwa mereka mampu mengatasi tantangan belajar.

Ditambahkan Sederhana dan Mudah Dipahami: Menurut Wijaya (2023:73), keunggulan utama dari *poster edukasi* adalah kesederhanaannya. Informasi disajikan secara singkat dan jelas, sehingga mudah dipahami dan diingat oleh siswa. *Poster* yang dirancang dengan baik dapat menyampaikan pesan yang kuat dalam waktu singkat. Kesimpulan dari ketiga pendapat tersebut adalah *poster* memiliki tiga peran penting dalam menumbuhkan motivasi dan membangun sikap positif siswa melalui elemen visual yang menarik.

b. Kekurangan

Efek Jangka Pendek: Rahmawati (2020:45), mencatat bahwa meskipun poster edukasi dapat menumbuhkan motivasi siswa, efek ini sering kali bersifat sementara. Tanpa adanya strategi pembelajaran yang konsisten dan berkelanjutan, motivasi yang diperoleh dari *poster* mungkin akan memudar dengan cepat. Ditambahkan Kurangnya Spesifitas: Pratama (2021:120), menyoroti bahwa poster edukasi cenderung menyajikan informasi yang umum. Meskipun ini poster berguna untuk motivasi, namun kurang efektif dalam membantu siswa memahami memahami konsep-konsep spesifik yang memerlukan penjelasan lebih mendalam.

Selanjutnya Tidak Menyediakan Konten Pembelajaran: Menurut Hidayat (2024:45), *Poster Edukasi* biasanya tidak dirancang untuk menyampaikan materi pelajaran secara rinci. Peran *poster* lebih sebagai alat pendukung dalam proses belajar, bukan sebagai sumber utama untuk pembelajaran. Kesimpulan dari ketiga

pendapat tersebut adalah bahwa meskipun *Poster Edukasi* dapat menumbuhkan motivasi siswa, efek ini sering kali bersifat sementara jika diimbangi dengan strategi pembelajaran yang konsisten.

2.1.12 Materi Pembelajaran

Pecahan biasa adalah cara untuk menyatakan bagian dari suatu keseluruhan. Pecahan ini terdiri dari dua angka yang dipisahkan oleh garis pecahan. Angka di atas garis disebut pembilang, yang menunjukkan jumlah bagian yang kita miliki. Angka di bawah garis disebut penyebut, yang menunjukkan berapa banyak bagian yang dibagi secara keseluruhan.

1. Perkalian Pecahan

Kalikan pembilang dengan pembilang dan penyebut dengan penyebut.

Contoh: $2/3 \times 3/4 = (2 \times 3)/(3 \times 4) = 6/12 = 1/2$

2. Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan dengan Penyebut Sama

Cukup jumlahkan atau kurangkan pembilangnya.

Contoh: $3/8 + 2/8 = (3+2)/8 = 5/8$.

3. Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan dengan Penyebut Berbeda

Samakan penyebut terlebih dahulu.

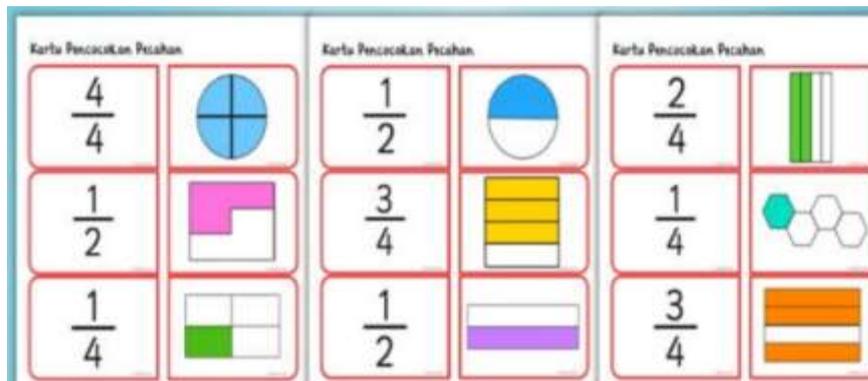
Contoh: $1/2 + 1/3 = (3/6) + (2/6) = 5/6$.

4. Pembagian Pecahan

Balik pecahan kedua (menjadi kebalikan) lalu kalikan.

Contoh: $2/3 \div 4/5 = 2/3 \times 5/4 = 10/12 = 5/6$.

Penting bagi kita untuk memahami pecahan biasa karena ini adalah dasar dari banyak konsep matematika lainnya yang akan dipelajari di masa depan. Dengan memahami pecahan, kita bisa lebih mudah melakukan berbagai perhitungan dan pengukuran dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2.1 Pecahan Biasa

2.2 Kerangka Berfikir

Kemampuan numerasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi sekolah dasar. Kemampuan ini mencakup pemahaman, interpretasi dan penggunaan angka serta operasi hitung untuk memecahkan masalah matematika. Salah satu upaya kemampuan numerasi adalah dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang efektif, termasuk penggunaan media visual. Dalam hal ini media visual seperti *Poster Edukasi* dapat berperan penting dalam membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak, terutama dalam matematika.

Poster Edukasi media visual yang menggabungkan elemen gambar, teks, dan grafik untuk menyajikan informasi secara ringkas dan menarik. Poster dirancang untuk membantu memudahkan pemahaman siswa dengan menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks, seperti operasi bilangan dan pecahan. Dalam konteks pembelajaran numerasi, *Poster Edukasi* dapat menyajikan diagram pecahan atau contoh soal secara visual, yang pada akhirnya memudahkan siswa dalam memahami materi.

Bagi siswa SD, yang masih berada dalam tahap perkembangan kognitif awal, pembelajaran yang interaktif dan menarik sangat dibutuhkan. Media visual seperti *Poster Edukasi* dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan materi pecahan biasa, karena Poster dapat menjelaskan konsep dengan lebih konkret.

Penggunaan media visual ini juga dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa yang berkontribusi pada hasil belajar mereka.

Materi pecahan biasa sering kali dianggap sulit oleh siswa, karena bersifat abstrak dan memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang pembagian dan pengurutan bilangan. Dengan *Poster Edukasi* yang menampilkan diagram pecahan dan contoh soal, siswa dapat lebih mudah memvisualisasikan konsep-konsep tersebut sehingga pemahaman mereka terhadap materi pecahan biasa dapat meningkat.

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto, Suharsimi (2021:45), hipotesis adalah pernyataan yang dirumuskan berdasarkan teori atau hasil penelitian sebelumnya, yang harus diuji secara empiris. Dalam penelitian tentang Media Visual seperti *Poster Edukasi* hipotesis dapat berupa prediksi bahwa penggunaan media visual dapat menumbuhkan pemahaman siswa terhadap konsep numerasi dasar.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh yang signifikan antara *Pengaruh Media Visual Pembelajaran Poster Edukasi Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V UPT SDN 060972 Simalingkar B.*

2.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman mengenai istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Penulis menjelaskan sebagai berikut:

1. *Pengaruh* adalah reaksi atau perubahan yang muncul pada siswa sebagai hasil dari perlakuan, dalam hal ini penggunaan *Poster Edukasi*, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman numerasi mereka.
2. *Media Visual (Poster Edukasi)* adalah media pembelajaran berbentuk *Poster* yang dirancang secara visual untuk menyampaikan konsep dan informasi terkait numerasi kepada siswa. *Poster* ini digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman bantu siswa.

3. *Poster edukasi* adalah media visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran secara menarik dan mudah dipahami, dengan tujuan memudahkan pemahaman materi dan menarik perhatian siswa.
4. *Pemahaman Numerasi* adalah kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menerapkan konsep-konsep dasar matematika, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Pemahaman ini diukur melalui tes setelah siswa belajar menggunakan *Media Visual (Poster Edukasi)*.
5. *Pembelajaran* adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan, dalam hal ini pemahaman numerasi, dengan menggunakan *Media Visual* berupa *Poster Edukasi*.
6. Siswa Kelas V mengacu pada peserta didik di tingkat kelas V UPT SDN 060972 Simalingkar B yang menjadi subjek penelitian ini.

